



Article

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN TOILET TRAINING PADA ANAK PAUD DI KECAMATAN PASAR KEMIS KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2020

Siti Nurhayati¹, Eva Marsepa, S.Pd., M.Si²

¹ Mahasiswa Program S1 Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

² Dosen Kebidanan STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 23, 2021
Final Revision: Sept 03, 2021
Available Online: Sept 24, 2021

KEYWORDS

Pengatahuan, pola asuh orangtua, dan pelaksanaan toilet training

CORRESPONDENCE

Phone: 081299174152
E-mail: Stnurhayati2008@gmail.com

A B S T R A C T

Di kota besar di Indonesia, dimana (51,7 %) pola asuh orangtua baik dan selebihnya (41,7 %) pola asuh orangtua tidak baik. Faktor yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut seperti kurangnya pengetahuan dan perilaku yang kurang baik dalam penerapan toilet training pada anak. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua terhadap pelaksanaan toilet training pada anak paud di kecamatan pasar kemis kabupaten tangerang 2020. Desain penelitian menggunakan *descriptif correlational* dengan metode analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah anak PAUD Al Azzam dan PAUD Nurul Irsyad, teknik sampel menggunakan *Systematic Random Sampling* dengan jumlah responden 100 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yaitu *kolmogorov smirnov*. **Hasil** penelitian menunjukkan pola asuh paling banyak yang baik (88%), pola asuh kurang baik (12%) Hasil uji *kolmogorov sminov* ada hubungan pola asuh orangtua dengan pelaksanaan toilet training anak ($> 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh orangtua ada hubungan yang signifikan terhadap pelaksanaan toilet training anak di paud Al Azzam dan Nurul Irsyad di kecamatan pasar kemis kabupaten tangerang tahun 2020.

I. INTRODUCTION

Orangtua adalah bagian dari ayah dan ibu dan orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, merawat membimbing dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Orang tua merupakan tempat pertama dan paling utama yang memegang peranan besar dalam memberikan *Toilet Training* pada anak. Mereka mengenalkan dan mengajarkan kepada anak supaya memiliki kemampuan dalam buang air besar dan buang air kecil.

Orangtua harus bertanggung jawab dalam kemandirian anak, pembentukan keperibadaian, dan memberikan pendidikan sehingga orangtua dapat mengerti dan trampil dalam melaksanakan pengasuhan terhadap anak-anaknya agar berperilaku baik dalam membimbing tumbuh kembang secara mandiri dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran penting dalam mengajarkan *Toilet Training* kepada anak sejak dini. (Kusumaningrum,2011).

Fase ini anak dihadapkan pada kondisi dimana keadaan fisiologis dan biologis

tubuh nya harus disesuaikan dengan faktor lingkungan dan sosial.

Pada motorik kasar anak bisa duduk, berdiri, berjalan dan sebagainya, pada motorik halus anak memiliki kemampuan melakukan pergerakan bagian-bagian tertentu saja anak bisa menjepit, menulis, belajar makan sendiri, pada bahasa anak merespon berbicara, berkomunikasi secara verbal mengikuti perintah, pada personal sosial anak mampu berinteraksi, makan sendiri, bermain dengan anak lain. Segala hambatan yang dirasakan oleh orangtua dalam memberikan *Toilet Training* merupakan suatu hal yang wajar dan harus dijadikan perhatian khusus bagi orangtua untuk melakukan upaya agar anaknya bisa menjadi mandiri guna tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Kebanyakan pola asuh orangtua tidak membiasakan anak mereka untuk buang air besar atau buang air kecil secara mandiri.

Padahal anak ketika berusia 3 tahun sebaiknya sudah dilatih untuk melakukan kegiatan buang air besar atau buang air kecil. Semakin modernnya perkembangan zaman anak tidak perlu pergi ke toilet untuk buang air besar atau buang air kecil. Anak bisa melakukan kapan saja dan dimana saja, karena orangtua mereka selalu memakaikan

(diapers). Padahal hal tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi tumbuh kembang anak. Khususnya bagi perkembangan kemandirian anak. Cara yang dapat digunakan untuk melatih kemandirian anak salah satunya adalah dengan kegiatan *Toilet Training*.

Beberapa penelitian setengah anak umur 3 tahun di dunia masih mengompol walaupun beberapa ahli menganggap bahwa anak 6 tahun masih mengompol itu wajar. Di Indonesia sekitar 30 % anak berumur 4 tahun, 10 % anak berumur 6 tahun, 3 % anak berumur 10 tahun ada 1 % anak berumur 12 tahun masih mengompol ditempat tidur. Kebanyakan mereka ngompol setelah bangun tidur. Alasan mereka tidak menerapkan *Toilet Training* disebabkan karena anak terlalu rewel dan kurang berminat dalam melaksanakan *Toilet Training*.

Keberhasilan pelaksanaan *Toilet Training* perlu adanya peran keluarga dalam mengatur kemampuan anak untuk melakukan *Toilet Training*. salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk melatih *Toilet Training* pada anak antara lain dengan menggunakan teknik lisan dan modeling. Teknik lisan dilakukan dengan memberi intruksi melalui ucapan sebelum atau sesudah *Toilet Training*. sedangkan teknik modeling yaitu dengan menyuruh anak

untuk buang air besar atau kecil dan memberi contoh bagaimana buang air besar atau kecil yang benar. *Toilet Training* akan dapat berhasil dengan baik apabila ada kerjasama antara keluarga dan anak. Kerjasama yang baik akan memberi rasa saling percaya pada orangtua dan anak.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah 100 responden. Teknik sampel yang digunakan yaitu *Systematic Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan serta pernyataan mengenai pola asuh orangtua dan pelaksanaan toilet training. analisis yang digunakan univariat dan bivariat untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orangtua terhadap pelaksanaan toilet training anak .analisis statistik yang digunakan uji *anova*..

III. RESULT

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi jenis kelamin siswa paud Al Azzam dan Nurul Irsyad

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	41	41.0%
Perempuan	59	59.0%
Total	100	100.0%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin siswa paud Al Azzam dan Nurul Irsyad, dapat dilihat bahwa frekuensi dari 100 responden siswa paud Al Azzam dan Nurul Irsyad adalah laki-laki sebanyak 41 responden (41%), kemudian dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (59%).

b. Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi usia siswa paud Al Azzam dan Nurul Irsyad

Usia	Jumlah	Persentase (%)
3 tahun	11	11.0%
4 tahun	32	32.0%
5 tahun	57	57.0%
Total	100	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, usia siswa berkisar antara 3-5 tahun. Responden yang berada pada usia 3 tahun sebanyak 11 responden (11%), responden dengan usia 4 tahun yaitu sebanyak 32 (32%), dan responden dengan usia 5 tahun sebanyak 57 tahun sebanyak (57%).

2. Analisis Univariat

a. Pola asuh orang tua

Tabel 3. siswa PAUD Al Azzam dan Nurul Irsyad

Pola Asuh Orngtua	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurang Baik	12	12.0%
Baik	42	88.0%
Total	100	100.0%

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dari 100 responden yang diteliti diperoleh Pola Asuh Orngtua yang dimiliki responden yaitu Pola Asuh baik sebanyak 88 Orang (88%).

b. Toilet training anak

Tabel 4. Distribusi Frekuensi toilet Training Anak pada siswa PAUD Al Azzam dan Nurul Irsyad

Toilet Training	Jumlah	Persentase (%)
Baik	79	79.0%
Kurang baik	21	21.0%
Total	100	100.0%

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden yang diteliti, diketahui bahwa sebagian besar Toilet Training siswa PAUD yang dimiliki responden yaitu Toilet Training baik sebanyak 79 Orang (79%). Sedangkan responden yang memiliki toilet training kurang baik sebesar 21 responden (21.0%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak PAUD Di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,118	1	22,118	6,363	,013 ^b
	Residual	340,632	98	3,476		
	Total	362,750	99			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan hasil $6.363 > 3.94$ dengan taraf signifikansi 5% (0.05). dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua berhubungan yang signifikan pada variabel toilet training anak.

IV. DISCUSSION

1. Demografi Responden

Berdasarkan hasil penelitian gambaran jenis kelamin dan usia siswa paud di Al Azzam dan Nurul Irsyad di kecamatan pasar kemis kabupaten tangerang terhadap 100 responden. Terlihat bahwa jenis kelamin laki-laki 41 orang (41 %), dan jenis kelamin

perempuan sebanyak 59 orang (59 %). Usia anak 3 tahun (11 %), 4 tahun (32 %), dan 5 tahun (57 %), usia setiap orang berbeda-beda karena perbedaan antara kelahian dan kematian seseorang. Terkait pada penelitian yang sejalan oleh Latifah (2012), dimana dengan jumlah 60 siswa terdapat 39 (65%) siswa laki-aki dan 21 (35%) siswa perempuan, sehingga siswa laki-laki memiliki kecenderungan untuk tidak memperdulikan tempat untuk buang air besar, berperilaku agresif secara fisik mengingat laki-laki relatif lebih mengikuti kekompakan teman-temannya. Selain itu, siswa laki-laki juga umumnya lebih sering menunjukkan keterlibatannya contoh hal dalam buang air sembarangan.

2. Pola Asuh Orangtua

Data distribusi pola asuh orangtua menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh orangtua yang baik 88 responden (88 %). Sedangkan responden pola asuh yang tidak baik 12 responden (12 %). Hasil dari penelitian ini di dapatkan hasil yang paling besar adalah pola asuh orangtua di PAUD Al Azzam dan Nurul Irsyad Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang dengan kategori baik yaitu sebanyak 88 responden atau sebesar (88 %).

Menurut septiari (2012) pola asuh Orangtua di artikan sebagai cara orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak-anaknya dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan di masyarakat. Pola asuh juga dipahami sebagai cara yang dilakukan Ibu, Ayah, dan sodara lainnya yang memberikan sikap baik, perilaku baik ke anak. Pola asuh sebagai gambaran yang dipakai orangtua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak dan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Menurut Hemawati (2014) Perubahan mandiri nya anak be rawal dari

keluarga. Pola Asuh Orangtua pada anak sangat pengaruh keperibadian serta tingkah laku/perilaku anak. Itu tergantung dari Pola Asuh orangtua anak menjadi buruk atau tidaknya.

Berkaitan dengan penelitian ini maka pola asuh orangtua siswa paud Al Azzam dan Nurul Irsyad menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk perlakuan orangtua ke ankanya dengan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan untuk membuat keputusan sendiri namun masih dalam pengawasan orangtua. pola asuh ini menerapkan suatu keseimbangan antara ketatnya praturan dengan kebebasan yang menyebabkan anak mndapatkan kebebasan untuk membangun kepercayaan dirinya sendiri. Pada hal ini dikaitkan juga anak dengan pola asuh demokratis cenderung akan menjadi anak yang bersahabat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tujuan hidup yang jelas, dan berorientasi pada prestasi yang nantinya akan mendasari anak untuk menentukan kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aidatul Fitri, 2018, dengan hasil penelitian sebagian

besar menunjukkan orangtua siswa menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 30 responden (68,2%). Dengan toilet training sebanyak 22 responden (73.3%).

Pada hasil penelitian ini dengan teori yang menyatakan bahwa peran orangtua khususnya ibu sangat dibutuhkan anak dalam toilet training karena sebagian besar anak lebih sering dengan ibunya. Selain itu, gaya pengasuhan juga biasanya dibawa dari pengalaman yang diterima dalam pengasuhan terlebih dahulu saat mereka masih kecil. Menurut penelitian terdahulu orangtua dalam mengasuh anak perlu memahami kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tingkat perkembangan. Orangtua juga selayaknya sudah mengerti dan faham bawa anak sejak usia dini mulai memunculkan keterampilan-keterampilan baru, baik keterampilan fisik maupun keterampilan mental.

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap pelaksanaan toilet training

Dari tabel 5 diatas dengan taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan (df) adalah $n - 1 - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3.94. hasil uji F diatas diperoleh $F_{hitung} > F$

tabel 6.363 > 3.94 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pola asuh orang tua berhubungan terhadap toilet training anak PAUD di kecamatan pasar kemis kabupaten tangerang.

Berdasarkan tabel bahwa besarnya hubungan anatara pola asuh orang tua (X) terhadap toilet training anak (Y) koefisien yang diperoleh dari hasil uji statistik dengan program SPSS versi 22 sebesar 0.247 yang terletak pada posisi 0,20 - 0,399 pola asuh orang tua berhubungan terhadap toilet training anak PAUD di kecamatan pasar kemis kabupaten tangerang. Termasuk pada tingkat hubungan lemah.

V. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap pelaksanaan toilet training pada anak PAUD Al Azzam dan Nurul Irsyad. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan peneltian ini diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan menyebarkan link kuesioner penelitian kepada responden

REFERENCES

- Anggraeni, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling, vol.2.*
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Surabaya: Airlangga University Press.
- Dharma, kelena kusuma. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian.* Jakarta: trans media.
- Donsu, J. D. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan.* Jakarta: 2016.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Anggraeni, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling, vol.2.*
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Surabaya: Airlangga University Press.
- Dharma, kelena kusuma. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian.* Jakarta: trans media.
- Donsu, J. D. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan.* Jakarta: 2016.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.